

8

# HAEDAR NASHIR

# Muhammadiyah Menjaga 'KIBLAT' BANGSA



Photo/Republika

**Bagaimana kesan Anda terpilih sebagai ketua umum PP Muhammadiyah?**

Memimpin Muhammadiyah bukanlahlah pekerjaan yang ringan, apalagi harus menggantikan para ketua umum periode sebelumnya yang telah mencetak sejarah luar biasa bukan hanya bagi Muhammadiyah tapi juga bangsa Indonesia, seperti Pak Amien Rais, Buya Syafi Maarif, dan Pak Din Syamsuddin. Tapi harapan baru bagi kemajuan Muhammadiyah juga ada di pundak kami bersama 13 orang PP Muhammadiyah yang baru ini.

Memang berat, tapi bersama seluruh 13 pimpinan kita kolektif kolegal, ditambah tujuh organisasi otonom, 34 pimpinan wilayah Muhammadiyah, 488 pimpinan daerah, 3.655 pimpinan cabang, dan 13.540 pimpinan ranting yang akan bersama sama membawa Muhammadiyah lima tahun ke depan.

**Apa visi dan misi Anda memimpin Muhammadiyah lima tahun ke depan?**

*Darul Ahdi Wassayhabah*, ini artinya Muhammadiyah telah berkomitmen bahwa negara Pancasila ini menjadi negara kesepakatan dan negara kesaksian bersama.

Bagi umat Islam, tantangan ke depan adalah bagaimana Muhammadiyah terus mendorong agar Islam di Indonesia ini tetap menjaga semangat toleransinya, menjaga kemoderatan dan mengembangkan Islam yang lebih bisa memajukan serta terdapat dalam segala hal. Agar umat Islam di Indonesia bukan hanya besar dari sisi kuantitatif atau jumlah saja, tetapi juga dari sisi kualitatif.

Bagi umat agama lain, tantangan Muhammadiyah adalah bersama kekuatan bangsa dan kekuatan agama lain bagaimana bisa memandu moral bangsa ini. Ikut mencerahkan bangsa ini sehingga bangsa ini menjadi bangsa yang berpikir rasional, objektif, toleran, tetapi juga produktif dan tetap menatap ke depan.

internasional dan menjadi referensi kemanusiaan global.

Namun, ada yang tidak boleh lupa untuk tetap dijaga, yaitu peran pendidikan Muhammadiyah, mencerdaskan bangsa dengan terus mengembangkan kualitas pendidikan, sekolah, hingga perguruan tinggi. Peran sosial dengan meningkatkan kualitas kesehatan, pengembangan Rumah Sakit Muhammadiyah dan Panti Asuhan Muhammadiyah. Itu tetap menjadi inti gerak langkah Muhammadiyah ke depan.

**Usulan agar Muhammadiyah berpolitik muncul di Muktamar. Menurut Anda?**

Muhammadiyah secara tegas tetap konsisten dengan khittah Ujung Pandang 1971 dan khittah Denpasar 2002. Ini juga menjadi sikap resmi dalam Muktamar Muhammadiyah. Dalam khittah dinyatakan Muhammadiyah tidak berfiliasi dengan parpol manapun. Muhammadiyah juga tidak menjajlin kekuatan politik manapun dan tidak